

Penerapan Metode *Drill And Practice* Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Siti Latipah¹, Ana Maulidina², Zuzun Sukma Ria Qurrota Ayun³, Ratna Komalasari⁴,
Siti Asiah⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Islam 45 Bekasi

* slatipah583@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana seorang guru memilih dan menggunakan metode dalam proses mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta tujuan yang harus dicapai. Guru dalam proses belajar mengajar harus mengalami perkembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena guru adalah salah satu komponen proses pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode *drill and practice* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Jadi *drill and practice* merupakan metode mengajar dengan menekankan banyak latihan. Semakin banyak berlatih maka siswa akan semakin terampil, sehingga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci : Metode Pembelajaran; Metode Drill and Practice; Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research is motivated by how a teacher chooses and uses methods in the teaching process that are appropriate to the Islamic Religious Education subject matter, as well as the goals that must be achieved. Teachers in the teaching and learning process must experience development to improve the quality of education because teachers are one component of the educational process. This research method uses library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. The drill and practice method is a technique that can be interpreted as a teaching method where students carry out practice activities so that students have higher dexterity and skills than what they have learned. So drill and practice is a teaching method that emphasizes lots of practice. The more practice, the more skilled students will be, so they will be effective in achieving the learning objectives of Islamic Religious Education.

Keywords: Learning Method; Drill and Practice Method; Islamic Religious Education

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran membantu guru mengevaluasi keterampilan mengajar mereka sendiri. Penggunaan metode pengajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, modul pembelajaran, kondisi siswa, sumber daya yang tersedia. (Sudrajat, A, 2017). Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam adalah metode Drill. Drill sendiri artinya mengajar, metode bor adalah cara guru mengajar siswa melalui latihan, hafalan, praktek dan catatan. (Juniati, E, 2017)

Drill adalah metode membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan melebihi apa yang telah mereka pelajari. Metode latihan ini meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa sehingga dapat mempelajari pendidikan agama secara efektif melalui materi yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan. (Normujahid, n.d.) Ciri dari metode ini adalah kegiatan ini diulang berkali-kali sehingga hubungan antara stimulus dan respons menjadi begitu kuat sehingga tidak mudah dilupakan (Syahraini Tambak, 2016).

Berdasarkan penjelasan pengertian metode drill di atas dapat tegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode drill dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu pemahaman atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Maka, di sini hal yang perlu ditekankan bahwa penyajian pelajaran PAI dengan menggunakan metode drill ini hanya dilakukan di dalam kelas bukan di luar kelas dan tidaklah sekedar hanya mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan saja. Akan tetapi proses pengulangan di sini adalah materi yang disampaikan tersebut diajarkan dengan berulang-gulang agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan memiliki asosiasi yang tinggi.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membuktikan masa depan dan kesesuaian suatu negara dalam periode globalisasi ini. Kemajuan suatu negara diukur dari sistem sekolahnya. Suatu negara akan dianggap maju jika tingkat pendidikannya tinggi. Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang, tingkat kesiapannya masih bawah. Human Improvement File menunjukkan bahwa sumber daya manusia Indonesia menempati peringkat 108 secara global dalam hal kualitas. Posisi Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangganya, khususnya Malaysia yang berada di peringkat 57 dan Thailand di peringkat 92. (Mathis, Robert & John, H Jacson, 2001). Sistem pendidikan di negara ini dilanda banyak permasalahan. Persoalan di bidang pelatihan perlu pertimbangan luar biasa dan tidak bisa main-main. Oleh karena itu, upaya

pemerintah dalam meningkatkan pendidikan melalui berbagai upaya, antara lain peningkatan jumlah guru yang berkualitas, pemutakhiran kurikulum, dan pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan (Nugroho & Redjeki, 2014).

Guru adalah bagian elemen penting dalam dunia persekolahan yang harus mempunyai pilihan untuk menempatkan dirinya sebagai guru yang ahli. Pendidik tidak sekedar mengajarkan ilmu, tetapi juga menunjukkan nilai dan standar serta menjadi pemandu yang mengasah bimbingan dan mengharapkan siswa belajar dari sebab itu, setiap agenda pergerakan pendidik hendaknya dilaksanakan dan diperkenankan dengan mempertimbangkan kepentingan yang sah bagi peserta didik, sesuai dengan panggilan dan kewajibannya. Untuk situasi ini bagaimana seorang pendidik memilih dan menggunakan teknik dalam sistem pengajaran yang sesuai dengan topik dan tujuan yang ingin dicapai. Pendidik dalam pengalaman membantu dan mendidik harus menghadapi kemajuan untuk menggarap hakikat pelatihan karena pendidik merupakan salah satu bagian dari siklus pengajaran. Guru merupakan instrumen penentu tujuan yang didukung oleh alat pengajaran lainnya (Nugroho & Redjeki, 2014).

Rendahnya hasil belajar Pendidikan agama islam disebabkan karena belum memadainya pengalaman pendidikan di wali kelas. Unsur negatif lainnya adalah rendahnya pergerakan siswa dalam belajar. Tanda-tanda tidak adanya keaktifan siswa antara lain siswa ragu-ragu untuk mendapatkan klarifikasi terhadap beberapa permasalahan yang mendesak, pengenalan materi yang kurang menarik karena materi hanya ditujukan pada buku pelajaran yang tidak semua siswa miliki, tidak adanya ruang wali kelas, misalnya Misalnya, LCD di setiap ruang belajar dan terbatasnya kapasitas pendidik dalam menerapkan berbagai macam teknik pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan peningkatan kualitas para pendidik. Tidak sekedar merevisi program pendidikan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang lebih baik, namun juga mengupayakan strategi yang tepat dengan memfokuskan pada mata pelajaran, jabatan dan negara bagian siswa sebagai mata pelajaran ujian, yaitu inspirasi belajar, minat, kegigihan dan kualitasnya. Semakin baik strategi yang digunakan maka akan semakin berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Strategi pembelajaran atau metode pembelajaran erat kaitannya dengan efektifitas pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa Latin, *metodos*, yang berarti "cara atau cara". Menurut Robert Ulich, istilah sistem berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang berarti berjalan dengan benar, Strategi dicirikan sebagai "pendekatan yang disengaja dalam upaya bekerja dengan eksekusi untuk mencapai apa yang masih belum tercapai" dalam bahasa Indonesia Besar. (Ahyat, 2017)

Secara umum, ini adalah sarana agar tamat hingga tujuan tertentu. Bila dilihat dari sudut pandang yang dikomunikasikan, sistem dapat dicirikan sebagai "teknik yang

dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau pertukaran atau secara praktis identik dengan ilmu pengetahuan dan lain-lain". Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara yang digunakan dengan baik dan ramah untuk mengenalkan sesuatu sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Hal ini menarik dari pembahasan strategi di atas, jika dikaitkan dengan pembelajaran. Yang dimaksud dengan penerapan sistem sebagaimana dikemukakan oleh Biggs adalah bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara dalam upaya memperkenalkan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang menitikberatkan pada aturan menyelesaikan praktik sadar dalam satu bagian yang terdiri dari guru dan siswa saling berbicara satu sama lain dalam menyelesaikan suatu kegiatan sehingga pengalaman pembelajaran berjalan dengan baik sesuai sasaran yang ditunjukkan. Jadi bergantung pada beberapa definisi dari para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa metodologi pembelajaran adalah suatu prosedur, model, atau serangkaian jenis praktik pembelajaran yang digunakan pendidik untuk siswanya dalam membangun motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. (Ahyat, 2017)

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menanamkan sifat-sifat keislaman pada siswa melalui pengarahan dan pelatihan yang telah dirancang agar siswa dapat memanfaatkannya baik sebagai cara pandang maupun sebagai alasan hidupnya dengan mencintai arah tujuannya. Untuk memahami tujuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruktif. (Lestari et al., 2021).

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam adalah metodologi Drill. Drill sendiri mengandung arti pengarahan, metode Drill merupakan cara pengajar memberikan arahan kepada peserta didik dengan cara memberikan kegiatan, retensi, latihan dan catatan. Strategi Drill direncanakan agar siswa memiliki pemahaman, kemampuan dan kapasitas. Teknik Drill merupakan suatu pendekatan mendidik dengan menanamkan rutinitas positif dengan tetap menjaga kecenderungan tersebut (Lestari et al., 2021).

Jika para pendidik atau guru PAI mempunyai keinginan untuk melibatkan metode drill ini dalam pembelajaran bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), hendaknya mereka benar-benar fokus sedikit demi sedikit dalam perencanaannya, karena sangat diharapkan bagi seorang pendidik untuk mengabaikan fokus pada langkah-langkah pemanfaatan suatu teknik pembelajaran. Para pendidik PAI tidak boleh lagi menunjukkan penggunaan strategi sesuai selera, namun mulai bergerak dengan menyelidiki dan memusatkan

perhatian pada langkah-langkah menuju penggunaan suatu metode , mengingat dalam hal ini strategi drill (Tambak, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Drill and Practice pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pengujian teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Menurut Zed (2004), ada empat langkah dalam studi penelitian perpustakaan: mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, membuat bibliografi yang berfungsi, menetapkan jadwal, dan membaca atau mendokumentasikan bahan penelitian. Proses pengumpulan data penelitian ini melibatkan pencarian dan pembuatan sumber dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk memperkuat klaim dan konsep tersebut, bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi dikaji secara kritis dan perlu ditelaah secara menyeluruh (Adlini et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didik berasal dari kata pendidikan yang berarti hal, perbuatan, dan tata cara. Yang dimaksud dengan “pendidikan agama” dalam bahasa Inggris adalah segala tindakan yang bertujuan untuk membentuk individu yang religius. Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada tindakan yang berkaitan dengan keyakinan, perasaan yang berkaitan dengan agama, dan tujuan pribadi dibandingkan sekedar memberikan pengetahuan tentang agama.

Kata Arab ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik) adalah beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan pendidikan. Namun kata ta'dib lebih cocok digunakan dalam pendidikan agama Islam, menurut al-Attas dalam Hasan Langroll, karena tidak terlalu luas untuk menunjukkan kepedulian terhadap hewan dan tumbuhan, karena kata terbiyah juga merujuk pada keduanya. Pada tahap selanjutnya, istilah “tarbiyah” digunakan dalam pendidikan Islam hingga memperoleh popularitas, sedangkan kata “adab” digunakan untuk literatur pada bidang ilmu yang terspesialisasi (Ahyat, 2017).

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan ketaatan, pemahaman, dan apresiasi terhadap doktrin agama Islam. Menurut Nazarudin Rahman, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mempelajari PAI, antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha terencana, yaitu penyuluhan, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan dengan kesadaran akan tujuan dan terencana serta disengaja.
2. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, peserta didik harus siap untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus mempunyai bekal yang baik dalam menjalankan tugasnya, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan.
4. Tujuan program pendidikan PAI adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan keyakinan agama Islam kepada peserta.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam dan harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan materi pembelajaran menuju tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai oleh proses pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional menyatakan hal berikut sehubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum:

1. Membangun keimanan peserta didik dengan cara membekali, membina, dan memperluas pemahaman serta penghayatan terhadap akidah Islam guna membantu mereka menjadi umat Islam yang keimanan dan kesetiaannya kepada Allah SWT tidak pernah putus.
2. Menyadari sifat manusia Indonesia yang majemuk dan bermoral, khususnya yang menjunjung tinggi kerukunan sosial dan pribadi, menumbuhkan budaya keagamaan dalam warga sekolah, berilmu, cerdas, industrial, jujur, adil, dan disiplin (tasamuh).

Lebih lanjut Arifin menegaskan, tujuan pendidikan Islam hendaknya dicapai melalui tiga cara berharga yang masing-masing diungkapkan dengan cara berbeda. Yang pertama adalah pembinaan siswa menjadi siswa yang mengabdikan kepada Allah saja. Kedua, mempunyai nilai pendidikan, yaitu berkaitan dengan hadis dan ajaran Al-Qur'an. Ketiga, hal ini harus dilakukan dengan disiplin dan dorongan berdasarkan ajaran Al-Quran tentang pahala dan kemiskinan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Pendidikan Agama Islam jelas merupakan suatu ikhtiar yang disengaja. Yang dimaksud dengan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam membimbing, mengajar, dan/atau melatih peserta didik secara terencana dan terencana dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan keimanannya dengan cara menanamkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik, , pembiasaan, dan pengalaman mengenai agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT terus tumbuh, yang pada akhirnya melahirkan umat yang beragama dan beriman di Indonesia. mempunyai moral yang baik.

Pengertian Metode Drill and Practice

Menurut Ramayulis, pendekatan drill dikenal dengan sebutan “pelatihan siap ” yang bertujuan untuk memperoleh kemahiran atau kemampuan dalam menggunakan ilmu yang diperoleh. Hal ini karena pengetahuan hanya dapat disempurnakan dan dipersiapkan melalui praktik. Sudut pandang ini menunjukkan bagaimana. Pembelajaran dengan pendekatan ini, maka materi yang perlu diajarkan harus dikuasai oleh siswa agar mereka gesit dan mampu seketika mengetahui siapa dirinya.

Menurut Zuhairini metode drill adalah cara mengajar generasi muda dengan menggunakan isi pelajaran yang disediakan. Dibandingkan dengan perspektif sebelumnya, perspektif ini lebih jelas yaitu mendefinisikan metode pelatihan sebagai sarana teknik latihan mengutamakan pembelajaran yang dapat diterapkan dan siap keterampilan mendidik guru dengan meminta siswa mempraktekkan materi yang telah dipelajari oleh guru. Namun pendapat ini mempunyai kelemahan, yaitu jika siswa melengkapi informasi yang diberikan atau diajarkan oleh guru, bukankah evaluasi pembelajaran juga harus memperhitungkan hal tersebut? (Tambak, 2016)

Drill yaitu strategi yang dapat dipandang menjadi sebuah pendekatan pengajaran dimana siswa menyelesaikan aktivitas untuk mengembangkan ketangkasan dan ketrampilan yang lebih besar. Dengan demikian, ldrill and practive merupakan strategi pembelajaran yang memerlukan banyak pengulangan. Siswa akan menjadi lebih profesional jika mereka banyak berlatih. (Sanatun & Sulisworo, 2016a).

Sebelum memahami pendekatan pengajaran ada baiknya merancang metode pembelajaran Drill and Practice terlebih dahulu. Cara seorang guru menyajikan materi dan cara siswa menyerapnya selama pembelajaran baik dengan menceritakan atau memprovokasi keduanya dianggap sebagai strategi pengajaran. Kegiatan belajar siswa yang berbeda yaitu interaksi belajar yang positif antara guru dan siswa diharapkan dapat dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam pertukaran ini, siswa adalah penerima dan guru adalah penggerak atau pemimpin. Jika siswa lebih berpartisipasi dalam proses interaksi ini dibandingkan guru, maka proses interaksi ini akan berjalan lebih lancar.

Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif adalah yang mendukung aktivitas pembelajaran siswa dan relevan dengan topik pelajaran. Pada uraian metode pengajaran terlihat jelas bahwa tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa melakukan tugas-tugas latihan pada tingkat ketangkasan atau keterampilan yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Metode drill sering disebut metode training yaitu suatu teknik rutin merupakan cara untuk mempertahankan perilaku yang baik. Cara ini juga memperoleh untuk kemampuan, peluang, ketangkasan, dan akurasi.

Mengetahui apa yang dimaksud dengan pendekatan metode Drill and Practice Menurut Roestiyah N.K adalah suatu metodologi yang menginstruksikan siswa tentang

bagaimana melakukan tugas-tugas pelatihan, mengingat peningkatan ketangkasan dan bakat mereka melebihi apa yang telah mereka pelajari. Zuhairini, sebaliknya, menyatakan bahwa ini adalah pendekatan belajar mengajar yang melibatkan persiapan siswa dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Mirip dengan penjelasannya tentang Saladin, pendekatan Drill and Practice melibatkan pengulangan hal yang sama berulang kali dengan tujuan serius untuk mengasah bakat agar menjadi permanen. Metode Drill and Practice menurut buku Nana Sudjana adalah suatu latihan mengulangi hal yang sama dengan sengaja dan sangat hati-hati (Sanatun & Sulisworo, 2016b).

Salah satu ciri yang membedakan metode ini adalah metode ini melibatkan pengulangan tugas yang sama. Metode Drill and Practice atau disebut juga dengan pelatihan, dipaparkan dalam buku Winarno Surakhmad sebagai sarana untuk mengembangkan ketangkasan dan keterampilan berlatih mengenai apa yang sedang dipelajari. Sebab, pengetahuan dapat ditingkatkan dan dipersiapkan melalui penerapan nyata. Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Drill and Practice meliputi praktik untuk mengembangkan kemampuan praktis dan ketangkasan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan teoritis dalam hal penerapannya. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mengamalkannya di bawah bimbingan guru sehingga dapat menguasai dan terampil.

Ternyata ada beberapa cara dalam menerapkan metode pembelajaran Drill and Practice. Karena semua cara bermanfaat untuk pembelajaran, pemilihan konten yang sesuai dengan strategi metode tidak dapat dipisahkan dari hal ini. Pendekatan pembelajaran Drill and Practice digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini untuk menyelesaikan tugas teknis kelompok. agar berhasil menggunakan metode latihan dan latihan.

Langkah- langkah dalam metode drill and practice

Sumiati dan Asra menyatakan bahwa pendidik harus menyadari tindakan atau protokol yang akan direncanakan, seperti:

- 1) Hanya menggunakan latihan ini untuk pelajaran atau tugas yang diselesaikan siswa secara refleks, tanpa pemikiran atau pertimbangan yang matang. Namun, hal ini dapat dilakukan dengan cepat sebagai refleks.
- 2) Latihan yang mempunyai makna luas yang dapat memberikan pengetahuan tentang tujuan dan makna latihan sebelum pelaksanaannya harus dipilih oleh guru, guna menyampaikan kepada siswa pentingnya hal tersebut bagi kehidupan mereka di masa depan.
- 3) Agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan benar, guru harus memberikan prioritas utama. Selanjutnya memperhatikan kecepatan agar siswa dapat menyelesaikan tugas atau kecepatan dalam waktu yang ditentukan. Penting untuk mempertimbangkan apakah reaksi siswa dilaksanakan secara efisien dan tepat.
- 4) Untuk menghindari sesi pelatihan yang monoton dan melelahkan, guru hanya

menggunakan waktu atau interval yang singkat; namun sering kali dilakukan pada hari yang berbeda, pelatihan perlu menarik dan fokus. 5) Jika diperlukan, mengubah pengaturan dan kondisi untuk memberikan harapan dan pemenuhan peluang kepada anak-anak dapat mengarah pada pengembangan bakat positif. 6) Guru dan siswa hendaknya memikirkan dan mengurutkan prosedur-prosedur yang mendasar, inti, atau krusial agar tidak terjebak pada hal-hal yang kurang penting dan diperlukan. 7) Guru harus memperhatikan ciri khas setiap siswa. guna mengembangkan atau menyalurkan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Oleh karena itu guru harus memperhatikan pelatihan individu ketika melakukan pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengikuti prosedur-prosedur tersebut, siswa akan merasakan pembelajaran yang benar-benar bermanfaat dalam penguasaan kemampuan-kemampuan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman untuk memastikan penguasaan penuh atas pengetahuan yang diperoleh di kelas melalui teori dan praktik.

Penyajian Materi PAI dengan Menggunakan Metode Drill and Practice

Pada dasarnya, hal yang penting untuk diingat oleh seorang guru PAI atau seseorang yang bercita-cita menjadi guru PAI adalah bahwa pengajaran pelajaran PAI dengan metode latihan sebaiknya hanya dilakukan di dalam kelas; itu tidak boleh melibatkan pergi ke luar atau sekadar mengistirahatkan apa yang telah diajarkan. Meskipun demikian, agar siswa dapat memahami sepenuhnya dan memiliki tingkat keterhubungan yang tinggi, mata pelajaran tersebut diajarkan kembali pada fase penggabungan ini. Dalam hal ini, misalnya, seorang guru PAI dapat mengajarkan pelajaran Alquran yang mengharuskan siswanya menghafalkan sebuah ayat beserta artinya. Oleh karena itu, pendekatan latihan sangat ideal ketika guru memulai dengan meminta siswa mendengarkan penggalan puisi. Mereka kemudian dapat mengikuti ayat-ayat tersebut secara individu, kelompok, atau dengan cara tradisional, mengulangi proses tersebut sampai siswa telah mengembangkan asosiasi dan keterampilan. Siswa dan guru PAI boleh mengulang penggalan ayat tersebut lebih dari tiga kali, dengan pemahaman bahwa siswa telah mempelajari topik tersebut. Siswa melanjutkan ke ayat berikutnya dan mengulangi proses ini sampai mereka menguasai satu paragraf dari bagian tersebut dan isinya.

Pendekatan lain yang berkonsentrasi pada pengajaran keterampilan motorik siswa adalah metode Drill (Jaelani & Aisyah, 2017). Pendekatan ini cocok untuk mengajarkan agama Islam melalui materi mahfuz dan amalan sholat. Siswa akan mendapatkan keuntungan dari pendekatan latihan bila digunakan secara efektif dengan cara berikut:

1. Latihan teratur dapat meningkatkan akurasi dan daya ingat siswa, maka latihan ini dapat membantu mereka berpikir lebih jernih.
2. Dengan memeriksa hasil belajar siswa yang dicapai setelah penggunaan metode drill, guru dapat mengukur seberapa baik pengetahuan dan pemahaman siswanya (Purnamasari dan rekan, 2017).

Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Menurut Syahraini (Tambak, 2016), pendekatan metode drill mempunyai kelebihan dan juga kekurangan dalam pengajaran agama Islam.

Kelebihan Metode Drill :

1. Masa pengajaran yang singkat dan kesempatan praktek, siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan.
2. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin mendalam.
3. Kebiasaan baik, seperti rutin membaca Al-Qur'an dan shalat lima waktu, dapat ditanamkan pada siswa melalui latihan yang terus menerus dan terus menerus.

Kekurangan Metode Drill :

1. Membatasi bakat, fokus, kemajuan, dan inisiatif siswa.
2. Terdapat kekurangan dalam adaptasi lingkungan siswa.
3. Mintalah siswa berlatih secara otomatis dan mekanis.

IV. KESIMPULAN

Metode pembelajaran adalah strategi atau teknik yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami dan secara efektif menguasai informasi yang mereka ajarkan. "Metode penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan melatih siswa secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk kegiatan lisan, tulisan, dan jasmani sehingga siswa mempunyai ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai materi pelajaran" demikianlah pengertian metode bor yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama islam. meningkatkan hubungan atau mengasah keterampilan hingga permanen.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membantu peserta didik mengembangkan keimanannya melalui pengajaran, penanaman, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang terus mengembangkan keimanannya dan ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan yang terencana dan disengaja yang melibatkan pengajaran, pengajaran, dan/atau pelatihan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Latipah, Maulidina, Ayun, Komalasari, Asiah

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5.
- Mathis, Robert & John, H Jacson. (2001).
- Normujahid. (n.d.). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Materi Mari Belajar Q.S At-Tin Siswa Kelas 5 di SDN Belanti Siam Pandih Batu*.
- Nugroho, S. A., & Redjeki, T. (2014). *PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DILENGKAPI MODUL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013*. 3(4).
- Sanatun, N. A., & Sulisworo, D. (2016a). *IMPLEMENTASI METODE DRILL AND PRACTICE SECARA KELOMPOK UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR*.
- Sanatun, N. A., & Sulisworo, D. (2016b). *IMPLEMENTASI METODE DRILL AND PRACTICE SECARA KELOMPOK UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR*.
- Sudrajat, A. (2017). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*.
- Syahraini Tambak. (2016). *Jurnal Al-Hikmah Vol.13 No.2*, 112.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)